

IMPLEMENTASI STANDAR NASIONAL PERPUSTAKAAN (SNP 12:2017) DALAM MENINGKATKAN LAYANAN MUTU PERPUSTAKAAN DI SMA NEGERI 1 CILEDUG KABUPATEN CIREBON

Nurseha¹, Masrun², Dania Salma³, Lathifatul Khuzmi⁴, Muhammad Muklis Jamil⁵, Ahmad Fibrian Nurul Ahadi⁶, Komala Dewi⁷, Anjar Ma'mun Habibi⁸, Tamsikudin⁹

nursehacirebon@gmail.com¹, arunmasrun79@gmail.com², niadania1405@gmail.com³, lathifatulkhuzmi1721@gmail.com⁴, aljamilleoo07@gmail.com⁵, ahmad.fibrian99@gmail.com⁶, komaladewi0727@gmail.com⁷, anjarhabibi79@gmail.com⁸, tamsik@syekhnurjati.ac.id⁹

IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mengevaluasi implementasi standar nasional perpustakaan dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan di SMAN 1 Ciledug. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data mengikuti pendekatan yang dikembangkan oleh Robert K. Yin, mencakup langkah-langkah seperti kompilasi, pengumpulan, penguraian kembali, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMAN 1 Ciledug Kabupaten Cirebon telah berusaha mengelola perpustakaan sesuai dengan Peraturan Perpustakaan Nomor 12 Tahun 2017 mengenai Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas. Standar tersebut mencakup koleksi, sarana dan prasarana, layanan, staf perpustakaan, dan manajemen perpustakaan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa standar yang belum terpenuhi dikarenakan kuantitas dan kualifikasi staf perpustakaan yang kurang memadai serta keterbatasan anggaran. Lokasi perpustakaan yang kurang strategis di SMAN 1 Ciledug juga menjadi salah satu hambatan dalam mencapai standar yang ditetapkan.

Kata Kunci: Implementasi; Perpustakaan; standar nasional perpustakaan SMA.

Abstract

This research aims to explain and evaluate the implementation of national library standards to enhance the quality of educational services at SMAN 1 Ciledug. The research methodology employed a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data analysis followed the approach developed by Robert K. Yin, involving steps such as compilation, assembling, reassembling, data interpretation, and drawing conclusions. The research findings indicate that SMAN 1 Ciledug in Cirebon Regency has endeavored to manage the library in accordance with Regulation of the National Library Number 12 of 2017 concerning National Standards for Senior High School Libraries. These standards encompass collection, facilities and infrastructure, services, library staff, and library management. However, some standards remain unmet due to insufficient quantity and qualification of library staff as well as budget constraints. Additionally, the less strategic location of the library at SMAN 1 Ciledug poses a barrier to achieving the established standards.

Keywords: Implementation; Library; high school national library standards.

1. PENDAHULUAN

Perpustakaan sebagai sumber belajar membutuhkan pengelolaan yang baik dan profesional, untuk itu pengelola perpustakaan sekolah harus memberikan perhatian yang serius terutama kepala sekolah, guru, dan tenaga pustakawan. Perhatian tersebut dapat ditunjukkan dengan memberikan segala daya dan upaya baik berupa tenaga, pikiran, dan finansial demi mengoptimalkan peran perpustakaan sekolah. Kemampuan

dalam mengelola perpustakaan sekolah sangat dibutuhkan oleh seorang pustakawan demi terciptanya perpustakaan sekolah yang prima. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidik Nasional Republik Indonesia (UU No. 20 tahun 2003 pasal 45) mengenai sarana dan prasarana pendidikan, bahwa setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik. Maka dapat dicermati bahwa perpustakaan merupakan salah satu dari sarana dan prasarana yang dimaksud.

Berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan menyebutkan bahwa Standar Nasional Perpustakaan dibutuhkan sebagai dasar untuk kriteria minimal yang digunakan sebagai acuan penyelenggaraan, pengelolaan, dan pengembangan perpustakaan di wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan regulasi ini, maka setiap perpustakaan baik umum maupun sekolah harus memiliki standar minimal pelayanan yang mengacu pada regulasi tersebut beserta turunannya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa Standar Nasional Perpustakaan terdiri atas: (a) Standar koleksi perpustakaan; (b) Standar sarana dan prasarana; (c) Standar pelayanan perpustakaan; (d) Standar tenaga perpustakaan; (e) Standar penyelenggaraan; dan (f) Standar pengelolaan.

Perpustakaan sekolah dan umum diharapkan mampu memenuhi standar nasional tersebut untuk menunjang dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada para pengunjung, yang pada akhirnya diharapkan dapat memberikan dampak pada perubahan budaya masyarakat untuk semakin gemar membaca dan mencari sumber informasi. Kondisi tersebut ketika sudah menjadi budaya pada setiap masyarakat secara tidak langsung akan membawadampakpada peningkatan kualitas sumberdaya manusia.

Dalam implementasi standar nasional perpustakaan sering kali melahirkan kendala dalam penerapan dan pemahaman yang seragam di berbagai institusi perpustakaan. Salah satu tantangan utama adalah ketidaksesuaian infrastruktur dan sumber daya antara perpustakaan yang berbeda. Beberapa perpustakaan mungkin tidak memiliki anggaran yang memadai untuk mengadopsi atau mematuhi standar tertentu, menyebabkan kesenjangan dalam pengelolaan koleksi, pengindeksan, dan penyediaan layanan. Hal ini dapat menghambat pencapaian tujuan standar nasional dan merugikan kualitas layanan yang dapat diberikan kepada pengguna.

Selain itu, kurangnya pelatihan dan pemahaman tentang standar nasional perpustakaan juga menjadi hambatan dalam implementasinya. Banyak staf perpustakaan mungkin tidak sepenuhnya mengerti atau memahami standar yang telah ditetapkan, sehingga menghambat upaya untuk mengadopsi dan mengintegrasikan praktik terbaik. Oleh karena itu, perlu adanya upaya lebih lanjut dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan personel perpustakaan terkait dengan standar nasional agar dapat mencapai konsistensi dalam penerapan di seluruh lembaga perpustakaan. Dengan mengatasi permasalahan ini, perpustakaan dapat lebih efektif memenuhi kebutuhan pengguna dan meningkatkan kualitas pelayanannya sesuai dengan standar nasional yang berlaku.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana perpustakaan sekolah menengah atas yang ada di Cirebon mampu mengimplementasikan peraturan tersebut dalam rangka memberikan pelayanan yang terbaik untuk mendukung

peningkatan kualitas sumberdaya manusia di lingkungan sekolah. Mengingat Cirebon merupakan Kota Pendidikan yang memiliki banyak fasilitas pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga tinggi.

Kondisi perpustakaan sekolah yang belum memenuhi standar yang berlaku ini juga dapat dilihat dari beberapa hasil pengamatan penulis di wilayah kerja Cabang Dinas Pendidikan Wilayah X Provinsi Jawa Barat bahwa dari jumlah 24 Sekolah SMA Negeri di KCD X pada tahun 2023 hanya terdapat dua sekolah yang memiliki status Terakreditasi A dan selebihnya 21 sekolah belum terakreditasi bahkan terdapat sekolah yang belum memiliki Nomor Pokok Perpustakaan.

Oleh karena itu, ada tiga hal yang dikaji dalam artikel ini: (a) Bagaimana pelaksanaan Standar Nasional Perpustakaan Sekolah di SMAN 1 Ciledug? (b) Faktor yang pendukung dan penghambat pelaksanaan Standar Nasional Perpustakaan di SMAN 1 Ciledug? (c) Strategi dalam menyelesaikan hambatan dalam implementasi SNP di SMAN 1 Ciledug. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan untuk mewujudkan sumberdaya manusia yang berkualitas.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dipergunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, sehingga diharapkan mampu menggambarkan fenomena-fenomena dan menganalisis hubungan-hubungan yang terjadi antar fenomena-fenomena yang terkait latar belakang masalah/rumusan masalah (Sugiyono, 2017). Fokus pada penelitian ini adalah pelaksanaan standar nasional perpustakaan sekolah, pelaksanaan standar nasional perpustakaan sekolah dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan, serta tantangan dan hambatan yang mempengaruhi pelaksanaan standar nasional perpustakaan dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan. Kemudian strategi Solusi menyelesaikan hambatan dalam implementasi Standar Nasional Perpustakaan. Lokasi penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Ciledug yang merupakan salah satu SMA Negeri paling timur di Jawa Barat yang berbatasan dengan provinsi Jawa Tengah.

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dalam pemilihan informannya. Syarat untuk menjadi informan, yaitu orang yang bergelut langsung dalam kegiatan perpustakaan dan layanan Pendidikan, dari syarat tersebut maka dipilhkan informan adalah kepala perpustakaan, tenaga perpustakaan, tenaga kependidikan, dan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Di SMAN 1 Ciledug

1. Standar Koleksi Perpustakaan

Jenis koleksi Perpustakaan SMAN 3 Malang terdiri dari buku siswa, majalah, surat kabar/ koran dan lainnya. Adapun jumlah jenis koleksi tersebut sebanyak 9.222 judul buku 59.206 eks yang terdiri dari buku penunjang (gol. 000-900) sebanyak 7.183 judul 29.304 eks; buku referensi sebanyak 1.564 judul, 11.413 eks; buku pegangan siswa sebanyak 84 judul, 16.031 eks; buku di Korma 391 judul, 59.206 eks. Sedangkan jumlah majalah sebanyak 4 majalah, jumlah koran sebanyak 2 koran dan beberapa jumlah tabloid sumbangan. Standar jumlah koleksi pada perpustakaan tingkat SMA minimal harus dapat menyediakan koleksi buku teks wajib dalam jumlah yang cukup untuk seluruh peserta didik dan pendidik, memiliki minimal buku pengayaan dengan perbandingan 70% non-fiksi dan 30% fiksi, dengan ketentuan bila 3-6 rombongan belajar maka jumlah buku 1.000 judul, jika 7-12 rombongan belajar maka jumlah buku sebanyak 1.500 judul, selanjutnya untuk 13-18 rombongan belajar maka jumlah buku yaitu 2.000 judul, dan untuk 19-27 rombongan belajar maka jumlah buku sebanyak 2.500 judul. Standar koleksi lainnya yaitu perpustakaan SMA paling sedikit harus berlangganan 3 judul majalah dan 3 judul surat kabar. Sehingga, dapat dikatakan bahwa kurang adanya kesesuaian antara jumlah koleksi di Perpustakaan SMAN 1 Ciledug dengan standar yang telah ditetapkan.

Adapun terkait bahan perpustakaan referensi, diketahui bahwa Perpustakaan SMAN 1 Ciledug memiliki berbagai jenis buku referensi meliputi: Buku Bahasa Jawa, Bahasa Inggris, Bahasa Perancis dan Bahasa Jerman. Selain itu, setiap tahun Perpustakaan SMAN 1 Ciledug secara rutin melaksanakan cacah ulang dan penyiangan koleksi perpustakaan yang sudah tidak layak, melakukan perawatan bahan perpustakaan guna menjaga perpustakaan agar nyaman, rapi dan memiliki kelembaban udara yang baik dan setiap tahun pula melakukan pengolahan bahan perpustakaan.

2. Standar Sarana Dan Prasarana Perpustakaan.

Luas gedung perpustakaan SMAN 1 Ciledug adalah 190m² (19m x 10m). SMAN 1 Ciledug memiliki rombongan belajar ± 30 (kelas X, XI dan XII dan masing-masing angkatan memiliki 10 rombongan belajar), maka paling sedikit luas gedung untuk perpustakaan adalah 288m². Perpustakaan SMAN 1 Ciledug terdapat area koleksi berbagai jenis buku yang disusun rapi dalam rak-rak tingkat, memiliki area baca yang disediakan sebagai tempat siswa untuk membaca buku di perpustakaan, dan memiliki area untuk petugas perpustakaan melaksanakan pekerjaannya dan memberikan pelayanan kepada siswa. Selain itu, perpustakaan SMAN 1 Ciledug memiliki sarana yang disesuaikan dengan koleksi dan pelayanan, untuk menjamin keberlangsungan fungsi perpustakaan dan kenyamanan. Lokasi perpustakaan SMAN 1 Ciledug berada di lantai 3 sekolah, tidak mudah dilihat dan sulit dijangkau karena lokasi yang kurang strategis dari peserta didik, pendidik maupun tenaga kependidikan.

3. Standar Pelayanan Perpustakaan

Waktu pelayanan di perpustakaan SMAN 1 Ciledug di mulai pada pukul 07.00 WIB s/d pukul 15.15 WIB. Jenis pelayanan yang ada di perpustakaan SMAN 1 Ciledug terdiri dari layanan peminjaman dan pengembalian buku (sirkulasi), layanan penelusuran, layanan referensi dan layanan internet. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa perpustakaan SMAN 1 Ciledug belum mengimplementasikan program pendidikan pemustaka, program wajib baca di perpustakaan, dan program

literasi informasi yang berkelanjutan. Perpustakaan SMAN 1 Ciledug telah melakukan promosi salah satunya daftar buku baru melalui akun media sosial Instagram perpustakaan SMAN 1 Ciledug. Perpustakaan SMAN 1 Ciledug memiliki laporan kegiatan pelayanan perpustakaan (statistik), salah satunya berupa laporan tahunan. SMAN 1 Ciledug belum mengadakan kerjasama, baik dengan perpustakaan sekolah lain, perpustakaan umum, organisasi perpustakaan, maupun lembaga lain atau yayasan lain. Sebelum kegiatan pengadaan koleksi, pihak perpustakaan akan melakukan koordinasi dengan pihak guru berkaitan dengan bahan ajar yang dibutuhkan. Beberapa guru mata pelajaran seperti Fisika, Biologi, Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, Bahasa Perancis, dan Bahasa Jerman terkadang melakukan kegiatan pembelajaran di perpustakaan.

4. Standar Tenaga Perpustakaan.

Perpustakaan SMAN 1 Ciledug memiliki 2 tenaga perpustakaan, yaitu pustakawan dan non pustakawan. Hasil FGD yang dilakukan peneliti dengan pihak perpustakaan SMAN 1 Ciledug menyebutkan, satu tenaga pustakawan di SMAN 1 Ciledug memiliki kualifikasi akademik Strata Satu (S-1) bidang perpustakaan dari perguruan tinggi terakreditasi, yaitu lulusan dari Universitas Negeri Malang. Sedangkan untuk satu tenaga non-pustakawan yang ada, merupakan hasil dari perputaran tenaga kerja di lingkup SMAN 1 Ciledug itu sendiri yang belum memiliki kualifikasi akademik bidang perpustakaan sesuai dengan ketentuan yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan SMAN 1 Ciledug hanya memiliki satu pegawai perpustakaan yang berkualifikasi akademik bidang perpustakaan. Sedangkan kepala perpustakaan di SMAN 1 Ciledug yang diperoleh peneliti dari data primer hasil FGD, dikatakan bahwa kepala perpustakaan SMAN 1 Ciledug saat ini merupakan guru mata pelajaran Geografi. Selain itu juga disebutkan jika kepala perpustakaan SMAN 1 Ciledug saat ini, belum pernah mengikuti kegiatan pelatihan atau seminar tentang perpustakaan dan belum memiliki kualifikasi pendidikan ilmu perpustakaan.

5. Standar Penyelenggaraan Perpustakaan. Perpustakaan SMA N 1 Ciledug telah didirikan sejak tahun 2000, sejak sekarang telah belum melakukan proses otomasi perpustakaan. Perpustakaan SMAN 1 Ciledug juga belum memiliki Nomor Pokok Perpustakaan (NPP). perpustakaan SMAN 1 Ciledug belum memiliki struktur organisasi yang jelas.

6. Standar Pengelolaan Perpustakaan

Perpustakaan SMAN 1 Ciledug memiliki visi yang mengacu pada visi sekolah. Visi dari SMAN 1 Ciledug itu sendiri yaitu “menjadi sekolah unggul yang memiliki civitas akademika yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, dan berprestasi serta berperan aktif dalam era global, dan peduli pada lingkungan”. Sesuai dengan misi yang telah dipaparkan tersebut, perpustakaan SMAN 1 Ciledug sudah menyediakan berbagai fasilitas untuk mendukung kegiatan belajar siswa, mulai dari buku pelajaran, buku referensi, surat kabar/majalah sampai akses internet untuk menambah informasi dan pengetahuan dalam upaya pengembangan daya pikir siswa. pihak perpustakaan SMAN 1 Ciledug telah melakukan upaya dalam meningkatkan minat baca siswa, dengan menerapkan beberapa kegiatan seperti acara pameran buku di area sekolah dan pemberian reward kepada siswa yang melakukan peminjaman buku terbanyak dalam kurun waktu satu semester. perpustakaan SMAN 1 Ciledug telah memiliki kebijakan pengelolaan atau tata tertib dalam perpustakaan sekolah. Hal ini menyatakan bahwa SMAN 1 Ciledug telah memenuhi Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan SMA/MA, yaitu adanya kebijakan pengelolaan perpustakaan secara tertulis yang mencakup koleksi perpustakaan, sarana dan prasarana perpustakaan, pelayanan, tenaga, penyelenggaraan, dan pengelolaan perpustakaan yang terintegrasi dengan kurikulum.

perpustakaan SMAN 1 Ciledug dikatakan bahwa belum ada anggaran khusus untuk pengelolaan perpustakaan. Dana untuk perpustakaan sekolah tidak dapat dipastikan jumlahnya dalam setiap waktu. Sehingga dapat dikatakan bahwa, perpustakaan SMAN 1 Ciledug belum memiliki anggaran yang pasti sebagaimana yang disebutkan dalam Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan SMA/MA.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Standar nasional Perpustakaan di SMAN 1 Ciledug

Dalam pengimplementasian sebuah aturan atau standar tentu saja akan ada beberapa kendala yang akan dihadapi, begitupun dalam pengimplementasian SNP 12:2017 di perpustakaan SMAN 1 Ciledug inipun mengalami beberapa kendala, sebagaimana yang didapat dari hasil observasi dan wawancara diketahui ada beberapa kendala yaitu tidak adanya pengelola/pustakawan di perpustakaan SMAN 1 Ciledug yang memiliki kompetensi akademik dari lulusan pendidikan perpustakaan. Sebagaimana yang dituturkan oleh Yeni selaku Pembina di perpustakaan SMAN 1 Ciledug bahwa di perpustakaan SMAN 1 Ciledug ini belum ada tenaga pengelola perpustakaan yang lulusan pendidikan perpustakaan. Perpustakaan SMAN 1 Ciledug hanya memiliki satu ruangan untuk berbagai macam area perpustakaan. Dari hasil observasi lapangan bahwa perpustakaan SMAN 1 Ciledug hanya memiliki satu ruangan yang di gunakan dan pembagian berbagai macam area (seperti area kerja, baca, penyimpanan, dan multimedia) masih dalam satu ruangan tersebut sehingga setiap area terlalu berdekatan. Kekurangan pengelola/pustakawan di perpustakaan SMAN 1 Ciledug yang memiliki kompetensi di bidang teknologi informasi. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Yeni bahwa di Perpustakaan SMAN 1 Ciledug ini sendiri masih kekurangan tenaga pengelola yang menguasai ilmu teknologi informasi sehingga belum bisa memberikan layanan multimedia perpustakaan SMAN 1 Ciledug secara optimal dan belum bisa memberikan koleksi digital untuk pemustaka.

Dalam pengimplementasian sebuah standar atau aturan, selain kendala yang akan ditemukan tentu akan ada faktor-faktor yang mendukung dalam pengimplementasian standar itu sendiri. Oleh karena itu dari hasil observasi lapangan didapat beberapa factor yang mendukung dalam pengimplementasian SNP 12:2017 di Perpustakaan SMAN 1 Ciledug yaitu dari hasil observasi diketahui bahwa sarana yang ada di perpustakaan SMAN 1 Ciledug ini lengkap yaitu peralatan multimedia (seperti komputer, Wi Fi, dan lainnya), perabot kerja (seperti kursi dan meja baik untuk pustakawan dan juga pemustaka), perabot penyimpanan (seperti rak buku, rak surat kabar, lemari penyimpanan alat pembelajaran, dan juga lemari koleksi khusus), dan peralatan lainnya (seperti peralatan kerja, kipas, AC, dan peralatan penunjang lainnya). Sehingga ini dapat menjadi pendukung untuk mengimplementasikan SNP 12:2017. Dengan waktu pelayanan yang lumayan panjang yaitu selama 8 jam setiap hari kerja mulai dari pukul 07:30 sampai 16:00, ini menjadi sebuah factor pendukung untuk pengimplementasian SNP 12:2017. Dengan kondisi pandemic saat ini perpustakaan SMAN 1 Ciledug tetap memberikan pelayanan kepada siswa untuk tetap dapat meminjam koleksi perpustakaan.

Factor pendukung lainnya yang didapat pada saat penelitian yaitu pelayanan yang di lakukan di perpustakaan SMAN 1 Ciledug ini yang beragam seperti layanan baca di tempat sehingga memberikan kesempatan pemustaka untuk membaca buku dengan tenang di tempat yang disediakan, layanan peminjaman diberikan untuk pemustaka yang membutuhkan bahan baca untuk digunakan di luar perpustakaan baik itu di kelas ataupun di rumah, dan juga layanan multimedia untuk pemustaka yang

mebutuhkan kegiatan literasi secara digital. Penambahan koleksi di perpustakaan yang dilakukan setiap tahunnya menjadi salah satu factor yang cukup penting dan berpengaruh besar dalam pengimplementasian SNP 12:2017 di perpustakaan SMAN 1 Ciledug.

C. Strategi solusi mengatasi hambatan implementasi standar nasional perpustakaan di SMAN 1 Ciledug.

Untuk mengatasi hambatan penerapan standar nasional perpustakaan di sekolah, pertama-tama, diperlukan langkah-langkah strategis dalam meningkatkan kualifikasi dan kuantitas staf perpustakaan. Pihak sekolah dapat merancang program pelatihan dan pengembangan profesional bagi staf perpustakaan yang melibatkan peningkatan keterampilan dalam manajemen perpustakaan, penguasaan teknologi informasi, serta peningkatan pemahaman terhadap koleksi perpustakaan. Selain itu, kolaborasi dengan lembaga atau organisasi terkait dapat memberikan akses terhadap sumber daya dan keahlian tambahan bagi staf perpustakaan. Upaya ini akan membantu memenuhi standar kualifikasi dan memberikan dorongan positif terhadap kualitas layanan perpustakaan di sekolah.

Kedua, untuk mengatasi kendala anggaran, sekolah dapat mengidentifikasi sumber daya keuangan tambahan, seperti dana hibah, sponsor, atau partisipasi dalam program kerjasama dengan pihak eksternal. Penyusunan proposal yang jelas dan mendetil mengenai kebutuhan dana untuk memenuhi standar perpustakaan dapat membantu memperoleh dukungan dari pihak-pihak yang terlibat. Selain itu, pengelolaan anggaran yang efisien dan alokasi dana yang tepat sasaran dapat menjadi langkah kritis dalam menjaga keberlanjutan perpustakaan sekolah. Dengan mengimplementasikan strategi-strategi ini, sekolah dapat mengatasi hambatan-hambatan yang mencegah penerapan standar nasional perpustakaan dan meningkatkan mutu layanan pendidikan secara keseluruhan.

3. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka disimpulkan bahwa SMAN 1 Ciledug sudah berupaya mengelola perpustakaan sesuai dengan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan SMA/MA. Namun masih terdapat beberapa standar perpustakaan sekolah yang belum sesuai, diantaranya kurang adanya kesesuaian antara jumlah koleksi di Perpustakaan SMAN 1 Ciledug dengan standar yang telah ditetapkan, kondisi ruang/gedung yang terlalu kecil dan luasnya tidak memenuhi jumlah dari rombongan belajar, lokasi perpustakaan yang kurang strategis, dan beberapa program seperti program wajib baca, pendidikan pemustaka, literasi informasi, kerjasama, standar tenaga perpustakaan dan juga dalam hal anggaran belum sesuai.

Sedangkan mengenai kualitas layanan pendidikan yang diberikan oleh SMAN 1 Ciledug kepada para siswanya, baik pelayanan melalui tangible (bukti terukur), responsiveness (daya tanggap), reliability (keandalan), empathy (empati), dan assurance (jaminan dan kepastian) dapat dikatakan cukup baik, walaupun masih terdapat ketidaksesuaian seperti halnya tenaga pustakawan di SMAN 1 Ciledug yang belum memiliki kualifikasi akademik bidang ilmu perpustakaan sesuai standar tenaga perpustakaan. Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan pendidikan di SMAN 1 Ciledug, mencakup faktor pendukung internal seperti pihak perpustakaan atau pustakawan yang responsive, SMAN 1 Ciledug termasuk dalam kategori SMA maju dan berprestasi. Kemudian untuk faktor pendukung eksternalnya seperti hibah dari pihak Telkom berupa e-book dan tuntutan akreditasi perpustakaan sekolah. Sedangkan untuk faktor penghambat internal diantaranya

lokasi perpustakaan yang kurang strategis dan kurangnya sarana dan prasarana perpustakaan yang mendukung. Selanjutnya untuk faktor penghambat eksternal meliputi adanya dana BOS yang menjadikan biaya sekolah gratis dan wali murid yang terkadang menolak jika anaknya mendapatkan denda keterlambatan mengembalikan buku. Hal yang perlu dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat internal maupun eksternal adalah Pemindahan lokasi perpustakaan SMAN 1 Ciledug di lantai 1 atau yang lebih strategis dan mudah dijangkau oleh para siswa dan guru, Pengajuan dana atau hibah ke donatur atau stakeholder yang dapat berupa CSR (Corporate Social Responsibility). Selain itu, perlu adanya kolaborasi dengan institusi pendidikan tinggi yang memiliki Program Studi Ilmu Perpustakaan Seperti FIA UB dalam rangka meningkatkan tata kelola perpustakaan dan peningkatan kapasitas SDM pengelola perpustakaan melalui program magang dan pendampingan bagi pustakawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Dwiyanto. 2006. Mewujudkan Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik. Yogyakarta.. Universitas Gajah Mada.
- Agustino, Leo. (2016). Dasar-Dasar Kebijakan Publik. Alfabeta.
- Atikah Luqiana, Malta Nelisa (2022) Implementasi Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI No. 12 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas di Perpustakaan SMA Negeri 10 Sijunjung. Journal Vol. 1 No. 2 (2022) 18 - 28 ISSN Media Elektronik: 2962-9780.
- Bafadal Ibrahim. Pengelolaan Perpustakaan Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara. 2006
- Fadhli, R. Dkk. (2021). Manajemen Perpustakaan Sekolah : Teori dan Praktik. Banyumas. Penerbit CV. Pena Persada.
- Ghony, M. D., & Mansyur, F. Al. (2013). Metodologi Penelitian Kualitatif. Ar-Ruzz Media
- Hanafi, Moh Suhri Rohmansyah. (2022). Analisis Implementasi Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SNP 12:2017). Journal <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/studiamanageria>.
- Kurniawan, A. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif "Manajemen Pendidikan". Cirebon. CV Elsi Pro.
- HS, Lasa. (2004). Manajemen Perpustakaan. Gama Media.
- Lasa Hs, Manajemen Perpustakaan Sekolah, Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2009.
- Lestari Eko Wahyudi, Aulia Puspaning Galih, Rendra Eko Wismanu. (2022). Implementasi Standar Nasional Perpustakaan di SMA Negeri dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan (Studi Pada Perpustakaan Sekolah SMAN 3 Kota Malang). Journal DOI:<http://dx.doi.org/10.35817/jpu.v5i1.23714>.
- Mudjito. (2001). Pembinaan minat baca. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 25 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah.
- Perpustakaan-Nasional. (2015). Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah.
- Perpustakaan-Nasional. (2017). Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah.
- Perpustakaan Nasional RI, 44(8), 21. Perpustakaan-Nasional. (2019). Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2019 tentang Kebijakan Pengembangan Koleksi. Perpustakaan Nasional RI. https://jdih.perpusnas.go.id/file_peraturan/PERKA_Nomor_2_Tahun_2019_Ten

- tang_p
erubahan_Atas_Peraturan_Kepala_perpustakaan_Nasional_Nomor_3_Tahun_2016_Tentang_Kebijakan_Pengembangan_koleksi_Perpustakaan_Nasional.pdf.
- Suharsimi. A. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Pasal 23 ayat (1) tentang perpustakaan.
- Yusuf, Pawit M. & Yaya Suhendar, (2007) *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara.